

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pusat Informasi Konseling Remaja “Putra-Putri Bangsa” Desa Demangan

Proses pendidikan karakter dapat dimulai dari lingkungan yang luas berupa masyarakat. Didalam masyarakat terdapat berbagai macam individu yang mempunyai peran dan tanggungjawab dalam menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan mendukung dalam perkembangan karakter individu remaja.

Lingkungan masyarakat yang baik akan melahirkan segala kegiatan kemasyarakatan yang mendukung tumbuh kembangnya kerakter seperti peringatan hari besar keagamaan di surau, masjid atau musholla, kursus-kursus ke-Islaman, pembinaan rohani dan sebagainya serta pembinaan karakter yang dapat memberikan kontribusi positif bagi para remaja dan lingkungan sekitarnya.

Organisasi sosial kemasyarakatan hadir dan berfungsi untuk menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Organisasi sosial kemasyarakatan ini berperan sebagai mediator antara kepentingan dan program pemerintah di satu pihak dengan kebutuhan masyarakat di pihak lain. Selain itu, organisasi sosial masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial di masyarakat.

PIK-R “Putra-Putri Bangsa” Desa Demangan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus merupakan organisasi remaja yang berada di tingkat desa di bawah pengawasan dari Dinas P3AP2KB Kudus dan merupakan salah satu wadah kegiatan untuk menjawab kebutuhan remaja akan informasi dan pelayanan problematika remaja, serta sebagai wadah untuk menambah wawasan pengetahuan tentang TRIAD KRR (tidak menikah usia dini, tidak melakukan seks bebas, tidak menggunakan NAPZA) agar terhindar dari hal tersebut. Sebagai generasi penerus bangsa, pembinaan remaja sangat dibutuhkan karena kelompok remaja dianggap rentan terhadap berbagai masalah, baik masalah sosial maupun psikologi. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta sikap dan perilaku remaja tentang hidup sehat dan berakhlak dalam rangka mewujudkan generasi yang berencana.¹

Organisasi remaja PIK-R “Putra – Putri Bangsa” dipelopori oleh sekelompok remaja di Desa Demangan yang saat itu mengalami kebingungan karena melihat kurangnya pengetahuan remaja di Desa Demangan yang belum mendapatkan pemahaman tentang TRIAD KRR (khususnya tentang NAPZA) secara mendalam serta dampaknya pada kehidupan jika digunakan. Meskipun terdapat organisasi remaja yang lain seperti ; IPNU – IPPNU dan Karang Taruna, namun perihal pemahaman tentang TRIAD KRR dan semacamnya tidak didapatkan dalam organisasi tersebut.

¹ Merrie Agustina K., wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 1, transkrip.

Karena pemahaman tentang TRIAD KRR dirasa sangat penting, kemudian mereka membentuk kepengurusan organisasi PIK-R dan meminta kepada Ibu Hj. Merrie Agustina Kusumaningdyah, S. E. selaku Ibu Kepala Desa Demangan untuk menjadi Pembina organisasi PIK-R “Putra – Putri Bangsa” pada tahun 2015 dan baru dilegalkan oleh Dinas P3AP2KB Kudus dengan nomor SK 459/3938/25.3/2016.²

Adapun latar belakang berdirinya PIK-R “Putra – Putri Bangsa” adalah karena ;

- a) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang NAPZA dan dampaknya dalam kehidupan
- b) Letak geografis yang rentan akan bahaya NAPZA
- c) SDM yang rendah
- d) Kurangnya lapangan pekerjaan
- e) Kurangnya pelatihan kerja
- f) Rendahnya keahlian (*skill*) yang dimiliki
- g) Sikap acuh yang dimiliki remaja Desa Demangan terhadap pentingnya pengetahuan baru³

Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut di atas, maka dibentuklah PIK-R “Putra – Putri Bangsa”, yang diharapkan kiprahnya dalam memberdayakan remaja di Desa Demangan Kota Kudus. Sempat melewati masa kevakuman setelah estafet organisasi berakhir pada masa Nur (Ketua PIK-R pertama) yang dilanjutkan oleh Irfan Maulana

² Anissa Ika F., wawancara oleh penulis, 27 September 2019, wawancara 2, transkrip.

³ Merrie Agustina K., wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 1, transkrip.

Rahman pada tahun 2017, dikarenakan Irfan melanjutkan jenjang pendidikan ke luar kota pada tahun 2017 lalu, yang kemudian *direshuffle* dan digantikan oleh Anissa Ika Fitriyani sebagai ketua PIK-R yang baru sampai sekarang.⁴

2. Tujuan Berdirinya PIK-R

Tujuan dari berdirinya PIK-R adalah untuk memberikan informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan hidup (*Life Skills*), pelayanan konseling dan rujukan PKBR. Disamping itu juga dikembangkan kegiatan-kegiatan lain yang khas sesuai minat dan kebutuhan remaja, menghindari bahaya dari perilaku menyimpang, guna mencapai Tegar Remaja yang sehat, cerdas dan ceria.⁵

3. Letak Geografis

PIK-R “Putra – Putri Bangsa” terletak di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Bersekretariat di rumah Ibu Ristianingrum selaku Ibu Ketua BKR (Bina Keluarga Remaja) yang berjarak \pm 2 kilometer dari Balai Desa Demangan.

Adapun batasan – batasan wilayah yang dimiliki sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Janggalan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Demaan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Langgar Dalem
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sunggingan⁶

⁴ Anissa Ika F., wawancara oleh penulis, 27 September 2019, wawancara 2, transkrip.

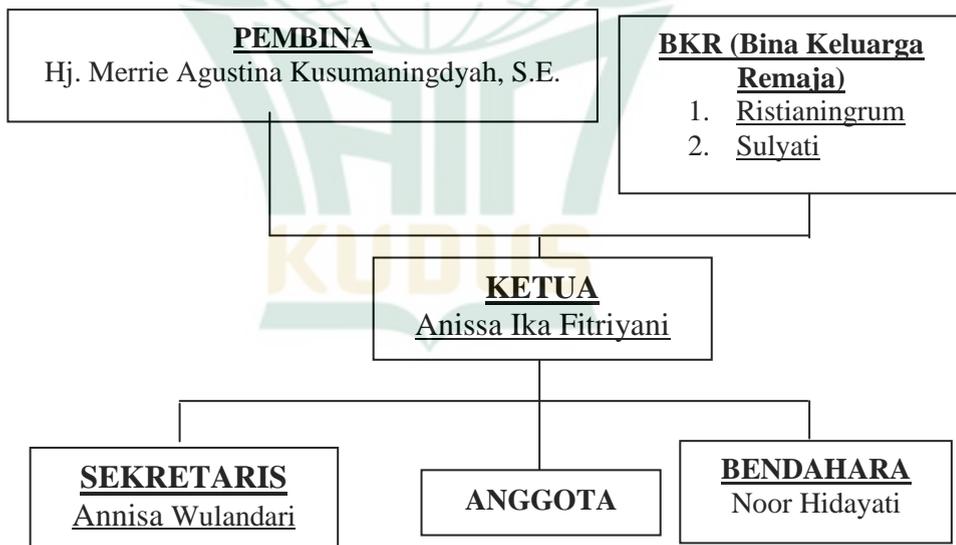
⁵ Anissa Ika F., wawancara oleh penulis, 27 September 2019, wawancara 2, transkrip.

⁶ Arsip dokumen pribadi PIK-R “Putra – Putri Bangsa” Demangan Kudus, diambil pada tanggal 25 September 2019.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi memegang peranan penting dalam organisasi. Melalui adanya struktur organisasi, diharapkan mampu menjelaskan mengenai batasan wewenang serta tanggung jawab (*job description*) setiap bagian-bagian dalam organisasi untuk menjalankan pekerjaan agar menggapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Adapun struktur organisasi PIK-R “Putra – Putri Bangsa” adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI REMAJA PIK-R
“PUTRA – PUTRI BANGSA”
TAHUN 2018/2019
DEMANGAN KOTA KUDUS⁷**



⁷ Arsip dokumen pribadi PIK-R “Putra – Putri Bangsa” Demangan Kudus, diambil pada tanggal 25 September 2019.

5. Kegiatan dan Program Kerja PIK-R “Putra – Putri Bangsa”

Kegiatan PIK-R “Putra Putri Bangsa” masih dikategorikan dalam kegiatan yang sederhana semenjak awal berdirinya, yakni mengadakan pertemuan selama satu bulan sekali untuk membimbing kader dan biasanya pada setiap pertemuan membahas materi yang berkenaan dengan PIK-R, seperti;

- a. Perencanaan Pendidikan
- b. Perencanaan Karir
- c. Pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan Reproduksi
- d. Pengetahuan tentang PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)
- e. Pengetahuan tentang 8 Fungsi Keluarga
- f. Pengetahuan tentang TRIAD KRR (Tidak Menikah Usia Dini, Tidak Melakukan Seks Bebas, Tidak Menyalahgunakan NAPZA)
- g. Keterampilan Hidup (*Life Skills*)
- h. Pengetahuan tentang Bonus Demografi

Seiring berjalannya waktu, kegiatan di dalam PIK-R semakin bertambah. Bukan hanya diisi dengan materi saja, akan tetapi juga diselingi dengan permainan yang menunjang program penyampaian materi. Sedangkan beberapa program kerjanya, antara lain :

- a. Pengajian rutin satu bulan sekali
- b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi Muhammad

SAW., dan lain sebagainya yang dapat dirangkaikan dengan kegiatan ceramah, bakti sosial, ataupun perlombaan.

- c. Pengadaan sosialisasi tentang bahaya NAPZA (bekerjasama dengan pemerintah desa dan karang taruna beserta IPNU-IPPNU)
- d. Pengadaan sosialisasi tentang bahayanya free seks dan HIV/AIDS (bekerjasama dengan pemerintah desa dan karang taruna beserta IPNU-IPPNU)
- e. Pengembangan *life skills* (keterampilan hidup)
- f. Kegiatan lainnya bersama BKR (Bina Keluarga Remaja)⁸

Berbagai kegiatan positif lainnya juga dilaksanakan, seperti perayaan Hari Kebangkitan Nasional, Hari Kartini, HUT Kemerdekaan RI, Hari Sumpah Pemuda dan lain-lain yang dapat dirangkaikan dengan kegiatan-kegiatan, seperti upacara bendera atau kegiatan-kegiatan perlombaan. Tradisi positif keagamaan juga disertakan dalam kegiatan dalam organisasi PIK-R seperti pembacaan *tahlil* setelah pembukaan acara dan pembacaan sholawat nabi sebelum berkegiatan inti. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, yang diharapkan adalah para remaja khususnya, dapat berkumpul dan menjalin interaksi positif dengan sesamanya guna mencegah diri dari kegiatan atau pengaruh negatif yang ada.

PIK-R juga mendatangkan pandangan kepada para remaja, suatu teladan yang baik baginya yakni dari para

⁸ Merrie Agustina K., wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 1, transkrip.

pemimpin, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang biasanya dihadirkan untuk mengisi dalam sebuah acara yang diadakan oleh PIK-R. Para pemimpin, tokoh agama dan tokoh masyarakat dinilai menjadi suatu hal yang penting untuk remaja mengetahui bagaimana cara hidup bermasyarakat dan dari hal tersebut akan dapat diambil teladannya yang diyakini akan menambah semangat dalam berorganisasi bagi para remaja.

6. Keadaan Remaja di Desa Demangan

Berdasarkan analisis hasil melalui wawancara dan observasi dengan Ibu Merrie, keadaan remaja di Desa Demangan cukup religius karena telah mendapatkan pengaruh adat dan kebiasaan dari lingkungan menara. Akan tetapi, para remaja di Desa Demangan juga rentan mendapat pengaruh buruk dari lingkungan sekitar seperti halnya di perbatasan desa yang notabennya adalah “orang sosial” dan juga banyak remaja di Desa Demangan yang masih malu-malu untuk mengikuti kegiatan desa maupun berinteraksi sosial dengan teman sebaya di desanya. Padahal bagi usia mereka, penting untuk mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru dan berkumpul dengan seusianya untuk bersosialisasi sehingga dapat menjadikan remaja di Desa Demangan menjadi remaja yang aktif dan berdedikasi tinggi.⁹

Rentannya lingkungan dari luar juga berpengaruh besar pada remaja Desa Demangan. Terlebih, rentan dalam hal yang mengarah kepada tindakan yang menyimpang karena

⁹ Merrie Agustina K., wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 1, transkrip.

kurang pembekalan mengenai pengetahuan tentang TRIAD KRR (tidak menikah usia dini, tidak melakukan free seks dan tidak menggunakan NAPZA), sehingga rentan terhadap penyimpangan seperti minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya.¹⁰

7. Proses Pelaksanaan Pembinaan Anggota PIK-R dalam Mencegah Bahaya NAPZA

Pendampingan serta pembinaan dilakukan secara tepat dengan penyampaian materi yang unik untuk menunjang keberhasilan sebuah proses pelaksanaan. Mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali yang diisi dengan pengajian bergilir serta penyampaian materi yang diselingi dengan permainan edukatif, dapat mempengaruhi anggota dalam meningkatkan ketertarikannya terhadap organisasi PIK-R dan menumbuhkan kesadaran anggota untuk mencegah bahaya NAPZA di Desa Demangan.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Peran PIK-R “Putra – Putri Bangsa” dalam Mencegah Bahaya NAPZA sebagai Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Demangan

Masa remaja merupakan sebuah masa dimana pencarian jati diri berlangsung melalui penentuan jalan hidup sendiri. Dalam setiap perjalanannya remaja akan menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi, bahkan mungkin dapat juga terjadi

¹⁰ Merrie Agustina K., wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 1, transkrip.

kegoncangan dalam diri remaja, yang riskan akan terjadinya kenakalan remaja.

Anak yang beranjak remaja memiliki perasaan bahwa mereka “sudah besar” sehingga mengharapkan lingkungan memperlakukannya sebagai orang dewasa. Namun, ketika lingkungan keluarga mulai memberikan berbagai tugas dan tanggung jawab layaknya orang dewasa, kapasitas mental dan daya pikir remaja belum mampu menerima. Kondisi ini banyak menimbulkan gejala dan memunculkan krisis identitas yang mengakibatkan pemberontakan serta pertentangan dengan orang di sekitarnya.

Remaja cenderung mengikuti pola sikap dan perilaku teman-teman dalam kelompoknya. Ketika remaja merasa terkekang, mereka akan “lari” ke arah teman-teman yang sepolah dan selalu mendukung mereka, yang pada akhirnya mereka merasa bahwa teman dalam kelompoknya lebih bisa menerimanya.

Penyesuaian sosial dibutuhkan sebagai tugas perkembangan bagi remaja. Remaja dituntut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, berbagai bentuk penyesuaian baru haruslah ditempuh. Di antara bentuk penyesuaian baru yang paling penting antara lain penyesuaian diri dengan meningkatkan pengaruh kelompok sebaya yang memuat tentang perubahan perilaku sosial, nilai-nilai yang baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Berkaitan dengan hal tersebut, kelompok teman sebaya positif mampu memberi dukungan yang kuat pada sesama remaja. Maka dari itu, perlu adanya wadah bagi para remaja untuk dapat diberikan bimbingan, pengetahuan mengenai keremajaan dan ilmu ke-Islaman, tempat berbagi, dan tempat menyalurkan bakat mereka, agar dapat tersalurkan sebagai hal yang positif. Salah satunya adalah organisasi remaja PIK-R.

PIK-R yang merupakan kepanjangan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah salah satu wadah bagi remaja yang bertujuan membekali remaja dengan pengetahuan-pengetahuan untuk membantu remaja dalam menemukan dirinya melalui berbagai aktivitas, interaksi dan sosialisasi, guna meningkatkan rasa ingin tahu yang positif dan diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku remaja kepada hal yang lebih baik. Seperti halnya organisasi remaja yang lain, PIK-R hadir untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan pengetahuan dari remaja, oleh remaja dan untuk remaja, untuk mendapatkan pengetahuan yang mampu memotivasi diri untuk hidup di masa depan.¹¹

PIK-R “Putra –Putri Bangsa” sadar bahwa remaja di Desa Demangan rentan dengan pengaruh dari lingkungan luar yang mengarah pada perilaku negatif, misalnya saja merokok. Pengaruh rokok merupakan awal dari menggunakan narkoba. Mayoritas remaja sudah akrab dengan rokok. Bahkan, semisal tidak merokok, teman-

¹¹ Anissa Ika F., wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2019, wawancara 2, transkrip.

temannya akan mengatai tidak gaul, ketinggalan zaman, dan itu sudah menjadi gaya hidup yang tidak sehat. Meskipun terdapat pro-kontra masalah rokok, di satu sisi, rokok merugikan karena dapat merusak kesehatan. Berawal dari rokok, rasa ingin tahu remaja jauh lebih tinggi lagi untuk mencoba hal yang baru, yang dikhawatirkan akan mengacu pada penyalahgunaan narkoba.¹²

Dalam menciptakan suasana kegiatan yang interaktif, PIK-R “Putra – Putri Bangsa” mengaplikasikan metode penyampaian materi dengan menggunakan cara yang cukup unik untuk memikat para remaja dan memudahkan dalam menangkap materi, yakni meliputi :

- a. Metode ceramah, yaitu untuk menyampaikan materi-materi berupa TRIAD KRR dari anggota satu ke anggota yang lain secara bergantian dalam setiap pertemuan, guna melatih mental kepercayaan diri para anggota agar mampu berani mengekspresikan dirinya di depan umum.
- b. Metode ragam permainan edukasi, biasanya permainan yang digunakan adalah permainan ular tangga atau monopoli yang di dalamnya dikhususkan untuk materi PIK-R, sehingga anggota tidak jenuh dan mudah dalam menangkap isi materi.
- c. Metode diskusi dan tanya jawab, setelah diberikan materi, anggota melingkar untuk berdiskusi masalah TRIAD KRR untuk mengetahui sejauh mana materi

¹² Anissa Ika F., wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2019, wawancara 2, transkrip.

yang telah disampaikan dapat diterima oleh anggota dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi.¹³

Metode pelaksanaan PIK-R yang digunakan dalam pelatihan-pelatihan yaitu dengan penyuluhan, pelatihan, *Forum Group Discussion* yang disajikan dan dikemas dalam berbagai materi, yaitu :

- a. *Forum Group Discussion* untuk pencegahan NAPZA
- b. Penyuluhan mengenai “NAPZA dan Dampaknya”
- c. Penyuluhan mengenai “Bahaya NAPZA bagi generasi Islamiyah bebas NAPZA”
- d. Pelatihan mengenai “Pergaulan remaja anti NAPZA”
- e. Pelatihan PIK-R melalui bimbingan konseling sosial Islam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Peran PIK-R “Putra – Putri Bangsa” dalam Mencegah Bahaya NAPZA

Sesuatu dikatakan memiliki peran atau berperan apabila memberikan andil serta pengaruh dalam hal tertentu atau dapat dikatakan bahwa peran merupakan sesuatu yang diharapkan seseorang dalam situasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, peran PIK-R di Desa Demangan adalah untuk menjadikan remaja sebagai pionir atau role model bagi teman sebayanya guna mencegah terjadinya TRIAD KRR dan mampu menjadi remaja yang

¹³Annisa Wahyu N., wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2019, wawancara 3, transkrip.

cerdas dalam memilih dan memilih hal yang positif dan negatif.

PIK-R “Putra – Putri Bangsa” Desa Demangan telah menjalankan fungsinya dengan baik. Terlebih lagi, PIK-R telah memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menunjukkan bukti bahwa remaja di Desa Demangan mampu untuk mempelajari keterampilan hidup sehingga dapat mencegah diri dari bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Bentuk peran organisasi PIK-R diungkapkan oleh Ibu Merrie Agustina Kusumanningdyah, S.E. selaku pembina PIK-R adalah :

“Organisasi ini sangat membantu desa untuk menemukan bakat remaja yang mulanya masih malu-malu sekarang sudah bisa, sudah mau menunjukkan bakatnya di masyarakat. Tidak mudah memang, tapi saya salut dengan remaja desa yang sekarang. Tidak seperti dulu waktu masih *isin-isin*”¹⁴

Melalui *Forum Group Discussion*, menunjukkan bahwa terdapat beberapa remaja di Desa Demangan yang merokok serta adanya pengguna alkohol (meskipun dalam kadar yang rendah). Rokok merupakan psikotropika dan bagian dari NAPZA dan hal ini menempatkan remaja pada risiko penggunaan alkohol, tembakau dan obat-obatan terlarang. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa di Desa Demangan memerlukan rencana pencegahan NAPZA, khususnya pada zat-zat yang ada di sekitar Desa Demangan.

¹⁴Merrie Agustina K., wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 1, transkrip.

Efek paparan tembakau inilah sebenarnya yang bisa mempengaruhi remaja pada masa pranatal dan dapat diidentifikasi secara dini dan konsisten melalui masa kanak-kanak. Keterampilan dalam program PIK dikembangkan di Desa Demangan sebagai bentuk pencegahan. Remaja diharuskan dapat memahami akan NAPZA dan dampaknya. Pemahaman akan kondisi pengguna NAPZA sebagai perilaku menyimpang dari 'sikap alami' dapat membantu pencegahan yang efektif.

Remaja Desa Demangan yang notabennya hidup di lingkungan Islami, adalah remaja Islam yang mempunyai potensi emas sebagai generasi penerus bagi bangsa, nusa dan agama. Bimbingan sosial Islam sebagai pencegahan NAPZA diharapkan dapat mengembangkan mental beragama. Peran konselor sebaya dapat dilakukan dalam pengembangan kompetensi spiritual bagi sesama remaja. Khususnya untuk pencegahan NAPZA, pendekatan Islam sesuai dengan pendapat bahwa Islam sangat memperhatikan sekali keselamatan akal dan jiwa seorang hambanya, sehingga dilarang secara keras dalam mengonsumsi berbagai hal yang haram seperti NAPZA.

Gerakan bebas NAPZA melalui organisasi remaja PIK-R sebagai program pembentuk kedewasaan dan kerjasama bahwa NAPZA adalah musuh bersama. Program tanggung jawab sosial dan kegiatan publik dalam strategi pencegahan NAPZA. Forum interaktif yang berisi beberapa agen yang membantu profesional kesehatan dalam kegiatan, memberikan informasi yang berguna serta memberi saran

tentang bagaimana mengenali dan menghindari pola yang mengarah pada risiko menggunakan NAPZA.

PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) merupakan salah satu cara pencegahan bahaya NAPZA dengan dibantu konselor sebaya di lingkungan remaja Desa Demangan. Remaja diajarkan tentang kemampuan dan keterampilan dalam memberikan informasi, menolak, maupun melatih individu lain terhadap bahaya NAPZA melalui program konselor sebaya atau pemimpin sebaya untuk meningkatkan faktor pelindung dan sebagai sumber kekuatan bagi individu.

“PIK-R dapat mencegah penggunaan NAPZA dalam sisi pencegahan dan peredaran melalui peran serta masyarakat secara komprehensif. Melalui pelatihan keterampilan khusus yang mencakup latihan dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan permainan peran, hal ini cukup efektif untuk mengurangi penyalahgunaan alkohol dan penggunaan rokok. Dalam pelaksanaan programnya terdapat keterampilan lain berupa keterampilan wawancara motivasi dan tahapan model perubahan dalam pelatihan.”¹⁵

PIK-R juga dapat mencegah penggunaan NAPZA dalam sisi pencegahan dan peredaran melalui peran serta masyarakat secara komprehensif. Melalui pelatihan keterampilan khusus yang mencakup latihan dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan permainan peran, hal

¹⁵ Anissa Ika F., wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2019, wawancara 2, transkrip.

ini cukup efektif untuk mengurangi penyalahgunaan alkohol dan penggunaan rokok. Dalam pelaksanaan programnya terdapat keterampilan lain berupa keterampilan wawancara motivasi dan tahapan model perubahan dalam pelatihan.

Usaha pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA pada remaja, peran PIK-R di Desa Demangan memiliki solusi dan tindakan yang tepat untuk dapat dilakukan atau diterapkan. Untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA dengan cara sebagai berikut :

a. Usaha Pencegahan Dini yang Bersifat Preventif

Yang dimaksud dengan preventif adalah usaha-usaha penanggulangan untuk mencegah secara dini agar sesuatu yang tidak dikehendaki tidak terjadi. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Memberikan bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan para remaja
- 2) Memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada para remaja.
- 3) Memberikan pengetahuan mengenai bahaya NAPZA
- 4) Memberikan ruang untuk menyalurkan kreatifitas para remaja, seperti latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, dan lain-lain.

- 5) Mengajak diskusi dan memberikan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antar para remaja dengan masyarakat. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman remaja mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja.
- 6) Mengadakan perbaikan lingkungan

Berdasarkan observasi dari peneliti, pihak organisasi PIK-R senantiasa melakukan upaya pencegahan agar remaja di Desa Demangan tidak terkena dampak dari penyalahgunaan NAPZA. Terlihat pula kerjasama antara organisasi remaja PIK-R “Putra – Putri Bangsa” dengan pemerintah Desa Demangan untuk bersama-sama mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA di Desa Demangan.

Tindakan preventif atau pencegahan yang dilakukan oleh organisasi remaja PIK-R untuk mengatasi bahaya NAPZA di Desa Demangan berdampak positif. Hal ini berdasarkan oleh analisis hasil wawancara oleh peneliti dengan Ibu Merrie selaku pembina organisasi PIK-R “Putra – Putri Bangsa”.

“Menegenai peran organisasi remaja PIK-R dikatakan berhasil dan memiliki peran dapat dilihatdari pendampingan serta pembinaan dilakukan secara tepat dengan penyampaian

materi yang unik untuk menunjang keberhasilan sebuah proses pelaksanaan. Mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali yang diisi dengan pengajian bergilir serta penyampaian materi yang diselengi dengan permainan edukatif, dapat mempengaruhi anggota dalam meningkatkan ketertarikannya terhadap organisasi PIK-R dan menumbuhkan kesadaran anggota untuk mencegah bahaya NAPZA di Desa Demangan. Walaupun terdapat kendala-kendala ringan, namun tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan.”¹⁶

b. Usaha Pencegahan dini yang Bersifat Represif

Usaha pencegahan secara represif adalah tindakan-tindakan yang dilakukan dengan cara menggunakan hukuman yang setimpal bahkan hukuman mati kepada pembuat, pengedar dan pengguna narkoba.

Tindakan represif dapat dilakukan dalam beberapa cara, antara lain sebagai berikut :

- 1) Aparat keamanan/penegak hukum perlu ditingkatkan kewibawaannya
- 2) Sarana dan prasarana (termasuk personel) kamtibmas perlu ditingkatkan

Usaha pencegahan secara represif ini terbukti dengan adanya kerjasama PIK-R dengan pihak

¹⁶ Anissa Ika F., wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2019, wawancara 2, transkrip.

berwenang setempat untuk melaksanakan program-program sebagai berikut:

1) Program Penyuluhan

Penyuluhan tersebut dalam rangka pembinaan kepada para remaja di Desa Demangan dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan alternatif. Hal ini bertujuan agar para remaja mempunyai benteng pertahanan sehingga tidak mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

2) Program Sosialisasi

Program sosialisasi tentang bahaya NAPZA dilakukan dengan memberikan informasi kepada publik khususnya pada remaja agar tidak memakai narkoba walaupun sedikit bahkan hanya sekedar mencicipi saja, maka akan diberikan arahan dan pencerahan, bahkan sanksi, agar tidak menyalahgunakan NAPZA.

3) Program Peningkatan Iman

Program peningkatan iman dilakukan dengan cara pengadaan pertemuan satu bulan sekali untuk melaksanakan pengajian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas iman dalam diri remaja di Desa Demangan.

Sejauh ini, tidak ada sanksi yang diberikan, karena kenakalan remaja di Desa Demangan masih dalam kategori wajar, yang dilakukan

hanyalah pembinaan pada remaja d Desa Demangan.¹⁷

c. Usaha Pencegahan Dini yang Bersifat Kuratif

Pencegahan dini yang bersifat kuratif merupakan sebuah upaya pengobatan dan penyembuhan korban NAPZA. Upaya yang bersifat kuratif ini biasa disebut dengan nama terapi. Terapi bagi penyalahgunaan NAPZA ini dilakukan untuk mengobati mereka sehingga tidak merasa ketergantungan lagi kepada NAPZA.

Tindakan kuratif bias dikatakan sebagai pembinaan. Remaja yang telah mendapatkan sanksi atau teguranakan ditindak lanjut dengan pembinaan sebagai upaya penyembuhan. Tindakan kuratif disini antara lain berupa:

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya penyimpangan pada remaja, baik berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dan memberifasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat untuk para remaja
- 3) Memanfaatkan waktu senggang untuk belajar dan bekerja secara disiplin

¹⁷ Merrie Agustina K., wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 1, transkrip.

- 4) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan untuk mempersiapkan remaja untuk bekal hidup di tengah masyarakat

Berdasarkan observasi peneliti, tindakan kuratif yang biasa digunakan pada organisasi remaja PIK-R “Putra – Putri Bangsa” dalam mencegah bahaya NAPZA di Desa Demangan adalah berupa pembinaan. Para remaja dibina dengan diberikan pengarahan mengenai TRIAD KRR agar dapat menghindarkan diri dari hal tersebut.

Strategi pencegahan penyalahgunaan NAPZA juga dilakukan oleh PIK-R “Putra-Putri Bangsa” dengan cara :

- 1) Advokasi

Merupakan kegiatan pencerahan segenap sumber daya untuk membela, memajukan bahkan meningkatkan dan merubah tatanan sebuah kebijakan. PIK-R menggunakan strategi advokasi dengan cara sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan publik secara bertahap, sehingga pencegahan bahaya penyalahgunaan NAPZA dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran dan efektif. Bentuk kegiatan advokasi merupakan usaha mengadvokasi anggota dengan memberikan pengetahuan tentang undang-undang yang berkaitan dengan larangan penggunaan NAPZA.

2) Kegiatan anti narkoba

Merupakan program yang dilakukan oleh PIK-R dalam mencegah dan meminimalisir penyalahgunaan narkoba. Program ini memberikan pemahaman terhadap remaja melalui seminar, penyuluhan, sosialisasi dan dialog interaktif. Adapun materi yang diberikan melalui simulasi terhadap sesama anggota yang mengikuti kegiatan tersebut.

3) Pendekatan dengan remaja di Desa Demangan

Kegiatan ini dilakukan dengan bincang-bincang (pendekatan internal), sehingga akan muncul kedekatan secara emosional untuk membuka hati demi mempermudah pemberian pengetahuan dan pemahaman terhadap sesama remaja yang lain.

4) Sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA

Kegiatan ini dilakukan untuk mensosialisasikan tentang bahayanya penyalahgunaan NAPZA, yang diharapkan mampu berjalan secara optimal dan maksimal sehingga tepat sasaran.

2. Analisis Tim dan Organisasi PIK-R “Putra – Putri Bangsa”

Organisasi tidak bergerak secara statis, tetapi dapat berkembang dan berubah, begitu pula dengan PIK-R yang pada sebuah tim efektivitas organisasinya, tergantung pada :

- a. Keterampilan yang dimiliki oleh anggota organisasi dan *personal attitude*
- b. Komitmen yang tinggi dan *psychological energy* dalam kerja organisasi PIK-R

Perkembangan organisasi membutuhkan *action research* untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Pertama, organisasi mengklarifikasi visi dan tujuannya dan menekankan pada sifat kooperatif. Kedua adalah dengan mengimplementasikan langkah-langkah: *diagnosis, feedback, discussion, action* dan *rediagnosis*.¹⁸

a. Diagnosis

Diagnosis mengandung tiga langkah, yaitu :

- 1) Membentuk norma teoritis bagaimana organisasi berfungsi. Teori normatis menekankan pada faktor-faktor sifat kooperatif, komunikasi, pengambilan keputusan dan memecahkan konflik. Dalam hal ini, PIK-R membangun komunikasi dan berkooperasi dengan sesama anggota serta masyarakat desa guna mengupayakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA terutama kalangan remaja.

¹⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2008), 75.

- 2) Mengukur fungsi dengan mengumpulkan data untuk mengumpulkan kader.
 - 3) Menganalisis dan mengorganisasikan data. Melihat tentang seberapa rentannya remaja di Desa Demangan melakukan kenakalan remaja.
- b. *Feedback*
- Hasil data kemudian dijadikan timbal balik dengan mengadakan pertemuan satu bulan sekali dengan disertai pengajian rutin dan permainan edukatif GenRe.
- c. *Diskusi dan Perencanaan*
- Hasil feedback didiskusikan dan diadakan rencana untuk action.
- d. *Action*
- Ditunjukkan dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan pada remaja di Desa Demangan.
- e. *Rediagnosis*
- Data baaru dikumpulkan untuk menentukan apakah perlu ada tindakan. Jika ada, maka hal pertama yang dilakukan addalah pemberian peringatan ataupun sanksi.

3. Analisis Data Mengenai Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat program PIK-R “Putra – Putri Bangsa” dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor Penghambat internal

Faktor penghambat internal Pusat Informasi dan Konseling Remaja “Putra – Putri Bangsa” adalah :

- a) Regenerasi ketua. Pergantian ketua dari Irfan ke Anissa, yang dikarenakan Irfan menempuh pendidikan ke luar kota, yang menjadikan organisasi remaja PIK-R sempat melewati masa kevakuman
 - b) Dana kegiatan masih dijadikan satu dengan organisasi IPNU-IPPNU
 - c) Anggota yang masih berkubu-kubu
- 2) Faktor penghambat eksternal

Faktor penghambat eksternal juga dihadapi oleh PIK-R “Putra – Putri Bangsa”, yakni sering bentrok jadwal sosialisasi dengan jadwal dari pemerintah desa.

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor sebagai pendukung bagi PIK-R dalam mencegah bahaya penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja antara lain adalah :

- 1) Faktor Pendukung Internal
 - a) Kekeluargaan antar anggota PIK-R
 - b) Adanya manajemen administrasi yang teratur
 - c) Pihak pemerintah desa yang melindungi organisasi PIK-R
 - d) Sosok Ibu Merrie sebagai pembina yang dihormati oleh warga Desa Demangan
- 2) Faktor Pendukung Eksternal
 - a) Adanya kemitraan dengan Dinas P3AP2KB

- b) Adanya kerjasama dengan organisasi remaja desa yang lain seperti karang taruna dan IPNU-IPPNU dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menyangkut masalah NAPZA, baik pencegahan, pemberantasan maupun penyuluhan.

